

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini akan memaparkan analisis hasil penelitian kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris yang dilaksanakan di kelas eksperimen juga kelas kontrol. Data yang disajikan diperoleh dari pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul kemudian diinterpretasikan dalam bentuk tulisan, tabel, maupun bagan sehingga mudah untuk dipahami.

Penelitian dilaksanakan di SMAN 14 Bandung dengan sampel peserta didik kelas XI menggunakan metode observasi. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* terhadap kepercayaan diri berbicara peserta didik pada mata pelajaran bahasa Inggris. Metode yang digunakan *Control Group Pretest And Posttest Design*.

4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian Pengaruh Aplikasi *Elsa Speak* terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* terhadap kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau tanpa media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak*.

Terdapat dua kelas yang terlibat pada penelitian ini, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas tersebut sama-sama mempelajari bahasa Inggris pada materi yang sama, yang membedakannya pada kelas eksperimen ditambah juga pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* sedangkan kelas kontrol tidak. Sesuai dari fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya yakni untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri peserta didik dalam berbicara bahasa Inggris setelah diberikan perlakuan menggunakan media pembelajaran aplikasi *Elsa Speak* apakah memiliki pengaruh atau tidak, caranya yaitu dengan membandingkan hasil observasi dengan kelas kontrol. Aspek kepercayaan diri yang diamati yaitu aspek verbal dan aspek non-verbal.

Agar memudahkan ketika menganalisis dan mengolah data secara keseluruhan maka dibuatlah terlebih dahulu kriteria penilaian berdasarkan skor jawaban. Kriteria tersebut terlihat seperti di bawah ini:

Tabel 4.1

KRITERIA INTERPRETASI SKOR

Skor	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang Baik
21% - 40%	Kurang Baik
41% - 60 %	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

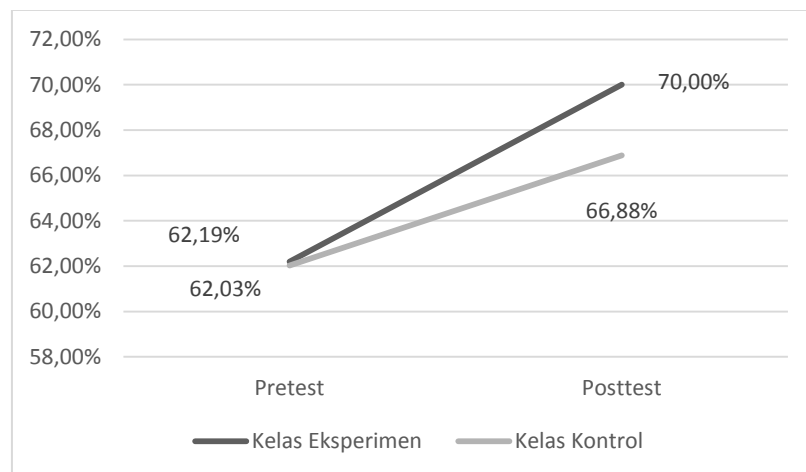
Riduan (2013, hlm. 95)

Hasil Penelitian Berdasarkan Skor Awal dan Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini ditampilkan hasil perolehan skor observasi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data tersebut diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* yang kemudian diolah menjadi bentuk presentase, berikut datanya:

Bagan 4.1

PRESENTASE HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST*



Berdasarkan data pada bagan di atas mengenai hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris, diketahui hasil awal kelas eksperimen sebesar 62,19% dan hasil akhir kelas eksperimen sebesar 70,00%. Sedangkan untuk kelas kontrol diketahui hasil awal

sebesar 62,03% dan hasil akhir kelas kontrol sebesar 66,88%. Hasil yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol jika diinterpretasikan berada pada rentang 61% - 80% sehingga dikategorikan baik.

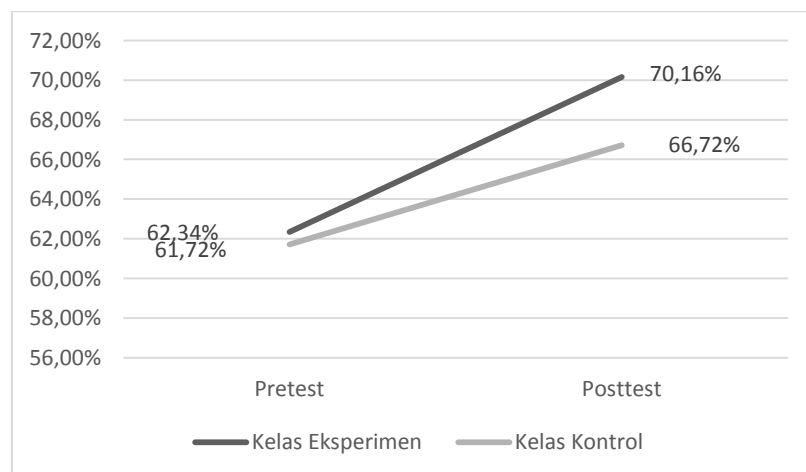
Dari bagan di atas juga dapat diketahui bahwa perlakuan yang diterima peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, baik yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* maupun yang tidak, sama-sama mengalami peningkatan. Walau begitu peningkatan yang dialami pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan daripada kelas kontrol. Peningkatan yang dialami di kelas eksperimen yakni sebesar 7,81% sedangkan peningkatan yang dialami kelas kontrol yakni sebesar 4,84%.

4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian Pengaruh Aplikasi *Elsa Speak* terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Aspek Verbal

Berikut ini ditampilkan hasil perolehan skor observasi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek percaya pada kemampuan sendiri. Data tersebut diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* yang kemudian diolah menjadi bentuk presentase, berikut datanya:

Bagan 4.2

PRESENTASE HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST* ASPEK VERBAL



Berdasarkan data pada bagan di atas mengenai hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris aspek verbal, diketahui hasil awal kelas eksperimen sebesar 62,34% dan hasil

akhir kelas eksperimen sebesar 70,16%. Sedangkan untuk kelas kontrol diketahui hasil awal sebesar 61,72% dan hasil akhir kelas kontrol sebesar 66,72%. Hasil yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol jika diinterpretasikan berada pada rentang 61% - 80% sehingga dikategorikan baik.

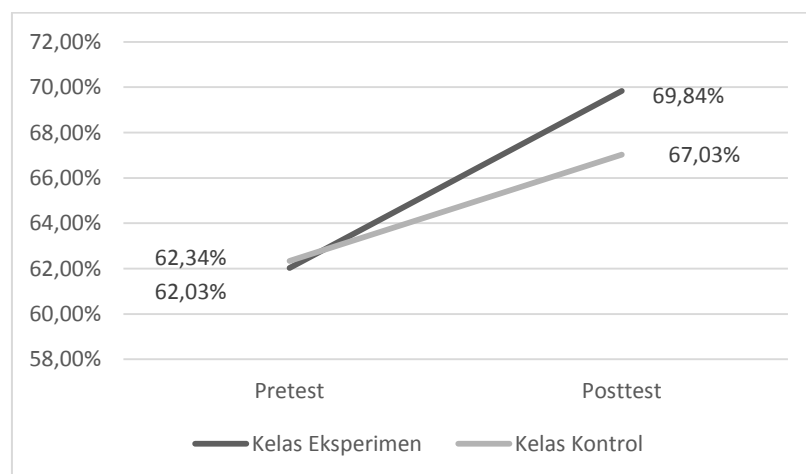
Dari bagan di atas juga dapat diketahui bahwa perlakuan yang diterima peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, baik yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* maupun yang tidak, sama-sama mengalami peningkatan. Walau begitu peningkatan yang dialami pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan daripada kelas kontrol. Peningkatan yang dialami di kelas eksperimen yakni sebesar 7,81% sedangkan peningkatan yang dialami kelas kontrol yakni sebesar 5,00%.

4.1.3. Deskripsi Hasil Penelitian Pengaruh Aplikasi *Elsa Speak* terhadap Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Aspek Non-verbal

Berikut ini ditampilkan hasil perolehan skor observasi peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek percaya pada kemampuan sendiri. Data tersebut diperoleh dari skor *pretest* dan *posttest* yang kemudian diolah menjadi bentuk presentase, berikut datanya:

Bagan 4.3

PRESENTASE HASIL *PRETEST* DAN *POSTTEST* ASPEK NON-VERBAL



Berdasarkan data pada bagan di atas mengenai hasil observasi kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris aspek non-verbal, diketahui hasil awal kelas eksperimen sebesar 62,03% dan hasil akhir kelas eksperimen sebesar 69,84%. Sedangkan untuk kelas kontrol diketahui hasil awal sebesar 62,34% dan hasil akhir kelas kontrol sebesar 67,03%. Hasil yang diperoleh jika diinterpretasikan pada *pretest* dan *posttest* baik di kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada rentang 61% - 80% sehingga di kategorikan baik.

Dari bagan di atas juga dapat diketahui bahwa perlakuan yang diterima peserta didik baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, baik yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* maupun yang tidak, sama-sama mengalami peningkatan. Walau begitu peningkatan yang dialami pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan daripada kelas kontrol. Peningkatan yang dialami di kelas eksperimen yakni sebesar 7,81% sedangkan peningkatan yang dialami kelas kontrol yakni sebesar 4,69%.

4.2. Uji Hipotesis

4.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dimaksudkan unntuk memeriksa apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang dimaksud adalah data yang terhimpun dari hasil observasi ketika *pretest* dan *posttest*. Pengujian dibantu dengan *software* SPSS 24 dengan teknik *Shapiro Wilk*. Data yang dipakai dalam pengujian normalitas adalah gain antara hasil *posttest* dan *pretest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Berikut hasilnya:

Tabel 4.2

UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

		gain total	gain aspek 1	gain aspek 2
<i>N</i>		32	32	32
<i>Mean</i>		3,13	1,56	1,56
<i>95% Confident Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	2,54	1,03	1,27
	<i>Upper Bound</i>	3,71	2,10	1,85
<i>5 % Trimmed Mean</i>		3,05	1,48	1,48
<i>Median</i>		3,00	1,00	1,00
<i>Variance</i>		2,629	2,190	,641
<i>Std. Deviation</i>		1,621	1,480	,801

<i>Minimum</i>	1	-1	1
<i>Maximum</i>	7	6	4
<i>Range</i>	6	7	3
<i>Interquartile Range</i>	2	3	1
<i>Skewness</i>	,463	,826	1,392
<i>Kurtosis</i>	-608	1,088	1,482
<i>df</i>	32	32	32
<i>Statistic</i>	9,13	9,13	,717
<i>Sig.</i>	,014	,013	,000

Tabel di atas menjelaskan bahwa data pada kelas eksperimen mendapatkan angka signifikansi di bawah 0,05 yaitu pada gain total didapat sebesar 0,014, pada gain aspek 1 sebesar 0,013, dan pada aspek 2 sebesar 0,000 ini artinya bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Data berdistribusi normal jika angka signifikansi $> 0,05$.

Kemudian data yang diuji normalitasnya adalah data pada aspek 1 yaitu aspek verbal dan aspek 2 yaitu aspek non-verbal. Berikut dipaparkan hasil uji normalitasnya:

Tabel 4.3

UJI NORMALITAS KELAS KONTROL

	gain total	gain aspek 1	gain aspek 2
<i>N</i>	32	32	32
<i>Mean</i>	2,22	1,28	,94
<i>95% Confident Interval</i>	<i>Lower Bound</i>	,64	,84
	<i>Upper Bound</i>	2,80	1,72
<i>5 % Trimmed Mean</i>	2,19	1,26	,88
<i>Median</i>	2,00	1,00	1,00
<i>Variance</i>	2,564	1,499	,835
<i>Std. Deviation</i>	1,601	1,224	,914
<i>Minimum</i>	0	0	0
<i>Maximum</i>	5	3	3
<i>Range</i>	5	3	3
<i>Interquartile Range</i>	2	3	2
<i>Skewness</i>	,122	,320	,670
<i>Kurtosis</i>	-1,041	-1,510	-,329
<i>df</i>	32	32	32
<i>Statistic</i>	,920	,812	,836
<i>Sig.</i>	,021	,000	,000

Tabel di atas menjelaskan bahwa data pada kelas kontrol mendapatkan angka signifikansi di bawah 0,05 yaitu pada gain total didapat sebesar 0,021, pada gain aspek 1 dan pada aspek 2 sebesar 0,000 ini artinya bahwa data tersebut berdistribusi tidak normal. Data berdistribusi normal jika angka signifikansi $> 0,05$.

Setelah mengetahui jika data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dengan uji *T Independence Sampel* tidak bisa dilanjutkan maka alternatif pilihannya adalah dengan uji *Mann-Whitney Test*.

4.2.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan unntuk memeriksa apakah data memiliki variansi yang sama atau tidak. Data yang dimaksud adalah data yang terhimpun dari hasil observasi ketika *pretest* dan *posttest*. Pengujian dibantu dengan *software* SPSS 24 dengan teknik *Leneve*. Berikut hasilnya:

Tabel 4.4

UJI HOMOGENITAS

<i>Test of Homogeneity of Variances</i>				
	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
gain total	,027	1	62	,869
gain aspek 1	,396	1	62	,541
gain aspek 2	,078	1	62	,780

Diketahui berdasarkan tabel di atas jika hasil uji homogenitas pada aspek kepercayaan diri secara keseluruhan, aspek 1 dan aspek 2 maupun kepercayaan diri secara keseluruhan diketahui homogen, hal ini didasarkan pada nilai signifikansi berada di atas 0,05.

4.2.3. Uji Hipotesis

4.2.3.1. Uji Hipotesis Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Rumusan masalahnya adalah apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris antara pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dan bukan pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak*?

Ho : Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris antara pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dan bukan pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak*.

Ha : Terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris antara pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dan bukan pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak*.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh sampel pada kelas eksperimen saat melakukan *pretest* mengenai kemampuan awal mereka dengan hasil data yang diperoleh setelah dikenai perlakuan pembelajaran dengan aplikasi *Elsa Speak*, sedangkan pada kelas kontrol tidak dikenai perlakuan pembelajaran dengan aplikasi *Elsa Speak*. Analisis dilakukan dengan membandingkan data kelas hasil *pretest* dan *posttest* berupa gain skor antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik uji *Mann-Whitney Test*.

Tabel 4.5

UJI MANN-WHITNEY TEST RANKS

		Ranks		
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
gain total	Eksperimen	32	38,91	1245,00
	Kontrol	32	26,09	835,00
	Total	64		

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh informasi n adalah jumlah sampel yang diteliti, yaitu berjumlah sebanyak 32 sampel. *Mean rank* adalah jumlah rata-rata kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris setiap kelas. Diketahui selisih *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 12,82.

Tabel 4.6

UJI MANN-WHITNEY TEST

	gain total
<i>Mann-Whitney U</i>	307,000
<i>Wilcoxon W</i>	835,000
<i>Z</i>	-2,808
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,005

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai U sebesar 307 dan nilai W sebesar 835. Jika dikonversikan ke nilai Z akan diperoleh -3,808. Sedangkan P *value* atau angka signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ maka diartikan terdapat perbedaan. Kesimpulan dari pengujian ini adalah terdapat perbedaan kepercayaan diri

berbicara bahasa Inggris pada peserta didik yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dengan yang tidak menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak*. Sehingga Hipotesis Ho ditolak dan Ha diterima.

4.2.3.2. Uji Hipotesis Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Aspek Verbal

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Rumusan masalahnya adalah Rumusan masalahnya adalah apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris antara pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dan bukan pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* aspek verbal?

Ho : Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris antara pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dan bukan pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* aspek verbal.

Ha : Terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris antara pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dan bukan pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* aspek verbal.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh sampel pada kelas eksperimen saat melakukan *pretest* mengenai kemampuan awal mereka dengan hasil data yang diperoleh setelah dikenai perlakuan pembelajaran dengan aplikasi *Elsa Speak*. Sedangkan pada kelas kontrol tidak dikenai perlakuan pembelajaran dengan aplikasi *Elsa Speak*. Analisis dilakukan dengan membandingkan data kelas hasil *pretest* dan *posttest* berupa gain skor antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik uji *Mann-Whitney Test*.

Tabel 4.7

UJI MANN-WHITNEY TEST RANKS ASPEK VERBAL

gain total	Kelas	Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
	Eksperimen	32	37,08	1186,00

aspek 1	Kontrol	32	27,92	893,00
	Total	64		

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh informasi n adalah jumlah sampel yang diteliti, yaitu berjumlah sebanyak 64 sampel. *Mean rank* adalah jumlah rata-rata kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris setiap kelas. Diketahui selisih *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 9,16.

Tabel 4.8
UJI MANN-WHITNEY TEST ASPEK VERBAL

	gain aspek 1
<i>Mann-Whitney U</i>	365,000
<i>Wilcoxon W</i>	893,000
<i>Z</i>	-1,998
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,046

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai U sebesar 365 dan nilai W sebesar 893. Jika dikonversikan ke nilai Z akan diperoleh -1,998. Sedangkan P value atau angka signifikansi sebesar $0,046 < 0,05$ maka diartikan terdapat perbedaan. Kesimpulan dari pengujian ini adalah terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris aspek percaya verbal yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dibandingkan yang tidak menggunakannya. Sehingga hipotesis H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak.

4.2.3.3. Uji Hipotesis Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Aspek Non-Verbal

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada bab sebelumnya. Rumusan masalahnya adalah apakah terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris antara pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dan bukan pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* aspek non-verbal?

H_o : Tidak terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris antara pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dan bukan pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* aspek non-verbal.

Ha : Terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris antara pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dan bukan pengguna media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* aspek non-verbal.

Uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh sampel pada kelas eksperimen saat melakukan *pretest* mengenai kemampuan awal mereka dengan hasil data yang diperoleh setelah dikenai perlakuan pembelajaran dengan aplikasi *Elsa Speak*. Sedangkan pada kelas kontrol tidak dikenai perlakuan pembelajaran dengan aplikasi *Elsa Speak*. Analisis dilakukan dengan membandingkan data kelas hasil *pretest* dan *posttest* berupa gain skor antar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis dilakukan dengan teknik uji *Mann-Whitney Test*.

Tabel 4.9

UJI MANN-WHITNEY TEST RANKS ASPEK NON-VERBAL

		Ranks		
Kelas		N	Mean Rank	Sum of Ranks
gain total aspek 2	Eksperimen	32	38,69	1238,00
	Kontrol	32	26,31	842,00
	Total	64		

Berdasarkan data pada tabel di atas diperoleh informasi n adalah jumlah sampel yang diteliti, yaitu berjumlah sebanyak 64 sampel. *Mean rank* adalah jumlah rata-rata kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris setiap kelas. Diketahui selisih *mean* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebesar 12,38.

Tabel 4.10

UJI MANN-WHITNEY TEST ASPEK NON-VERBAL

	gain aspek 2
<i>Mann-Whitney U</i>	314,000
<i>Wilcoxon W</i>	842,000
<i>Z</i>	-2,856
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,004

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai U sebesar 314 dan nilai W sebesar 842. Jika dikonversikan ke nilai Z akan diperoleh -2,856. Sedangkan P *value* atau angka signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ maka diartikan terdapat perbedaan. Kesimpulan dari pengujian ini adalah terdapat perbedaan kepercayaan diri

berbicara bahasa Inggris aspek non-verbal peserta didik yang menggunakan media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* dibandingkan yang tidak menggunakannya. Sehingga hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1. Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris

Penelitian dilatar belakangi karena menilai urgensi dari keterampilan bahasa Inggris sangat dibutuhkan pada kehidupan sekarang ini. Keterampilan tersebut mencakup menulis, membaca, menyimak, dan berbicara bahasa Inggris. Namun yang menjadi fokus penelitian ini adalah aspek berbicara. Kemudian dilatar belakangi juga oleh kemajuan teknologi yang telah banyak melahirkan inovasi-inovasi yang menunjang pembelajaran, sehingga terdorong untuk menguji salah satu inovasi tersebut yang salah satunya berupa inovasi media pembelajaran.

Isu utama penelitian ini adalah kurangnya percaya diri yang berimbas pada keterampilan berbicara bahasa Inggris yang rendah. Diketahui juga dari nilai rata-rata yang didapat jika keterampilan bahasa Inggris berada diurutan terbawah dari keterampilan menulis, membaca, dan menyimak. Hal ini pernah disampaikan oleh Fitria (2015) masalah umum yang biasa dihadapi ketika belajar bahasa Inggris salah satunya adalah kepercayaan diri. Peneliti berasumsi jika masalah kepercayaan diri ini diatasi maka keterampilan berbicara bahasa Inggris akan meningkat. Afiatin dan Andayani (dalam Ghufon, 2010) menjelaskan “kepercayaan diri ialah aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya”

Secara umum tujuan dari dilakukannya penelitian ini dirumuskan untuk menganalisis pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis aplikasi *Elsa Speak* terhadap kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris dibandingkan dengan kepercayaan diri tanpa bantuan media pembelajaran berbasis aplikasi *Elsa Speak*.

Pada penelitian ini *Elsa Speak* sebagai media yang diasumsikan dapat meningkatkan kepercayaan diri ketika berbicara bahasa Inggris. Peneliti menduga rasa ketidakpercayaan diri ini bukan disebabkan ketidakmampuan untuk berbicara bahasa Inggris namun lebih disebabkan karena ketidakbiasaannya mengucap bahasa Inggris. Jika dikarenakan ketidakmampuan tentunya nilai pada

mata pelajaran bahasa Inggris baik itu pada aspek menulis, membaca, menyimak, dan berbicara mendapatkan nilai yang sama rendahnya. Namun di sini hanya pada aspek berbicara yang memiliki nilai yang rendah.

Ketidakbiasaan yang dimaksud pada penjelasan sebelumnya merupakan hambatan yang biasa ditemui ketika berhadapan dengan bahasa Inggris. Fitria (2015) menyebutkan diantara hambatan tersebut adalah rasa takut, cemas, bosan, malas, dan kurang percaya diri. Sehingga ketidakbiasaan itu akan diatasi dengan membiasakan peserta didik untuk berbicara bahasa Inggris, memberikannya peluang untuk membiasakan dan mendekatkan dengan bahasa Inggris. Melalui aplikasi *Elsa Speak* inilah kebiasaan baru tersebut diharapkan dapat terbentuk, karena *Elsa Speak* merupakan media pembelajaran yang dapat diakses secara *mobile* melalui ponsel pintar yang selalu dibawa oleh peserta didik.

Zaman sekarang memiliki ponsel pintar sudah bukan sesuatu yang hebat, hampir semua orang memilikinya, apapun golongannya, siapapun orangnya. Untuk itulah dengan pemanfaatan teknologi ponsel pintar yang terus dikembangkan setiap waktunya dan pandangan orang banyak mengenai kemudahan mengakses informasi. Mengikuti tren gaya hidup yang seperti ini tentulah pilihan yang inovatif jika pendidikan pun mengikuti tren yang memang sedang berkembang sekarang ini dengan pendidikan abad 21. Diharapkan dengan mengikuti tren yang berlaku dimasyarakat akan memberikan peluang lebih besar kepada peserta didik untuk lebih belajar meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Pada prosesnya penelitian menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai fungsinya kelas eksperimen adalah kelas yang dipakai untuk menguji pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* sedangkan kelas kontrol sebagai kelas pembanding yang tidak diberikan perlakuan seperti halnya pada kelas eksperimen. Sehingga dapat dianalisis apakah perbedaan hasil kepercayaan diri dipengaruhi oleh perlakuan pembelajaran melalui aplikasi *Elsa Speak* atau tidak. Aspek yang diamati pada kepercayaan diri yaitu aspek verbal dan aspek non-verbal.

Penelitian diawali dengan dilakukannya *pretest* guna mengukur kemampuan awal dari sampel penelitian. Sampel diharuskan untuk berbicara

bahasa Inggris di depan kelas dan disaksikan oleh teman-temannya, ini sangat cocok untuk mengamati kepercayaan diri dari sampel ketika berbicara Inggris. Selanjutnya adalah mengamati sampel dan menilai sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat.

Setelah *pretest* berakhir maka dimulailah pembelajaran melalui media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak*. Sampel diperkenalkan terlebih dahulu apa itu *Elsa Speak* dan bagaimana penggunaannya. Setelah itu sampel mulai belajar dengan aplikasi *Elsa Speak*. Berbeda pada kelas kontrol pembelajaran berlangsung seperti biasanya tanpa perlakuan khusus. Pembelajaran melalui media pembelajaran berbasis aplikasi ini memiliki banyak keunggulan seperti yang disampaikan oleh Soekarwati (dalam Lestari, 2014) menjelaskan pembelajaran tersebut memang didesain selengkap mungkin termasuk tata cara penggunaan, visualisasi contoh, juga soal latihan.

Pembelajaran melalui media pembelajaran aplikasi *Elsa Speak* adalah dengan memilih tema ataupun topik yang sesuai dengan kehendak pengguna yang tersedia banyak pilihan di dalamnya. Pembelajarannya adalah dengan mendengarkan audio contoh suatu kata atau kalimat yang nantinya diucapkan kembali sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat pada layar. *Elsa Speak* akan menilai apakah yang diucapkan kembali oleh pengguna sudah benar atau belum. Pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara seperti yang dijelaskan oleh Djiwantono (2009) salah satu strategi meningkatkan kemampuan berbicara adalah belajar dari penutur asil, hal tersebut didukung dengan fitur dari *Elsa Speak* yang menyajikan fitur audio langsung dari penutur aslinya yaitu pada fitur *American English pronunciation*.

Tahapan terakhir dilakukannya *posttest* guna mengukur kemampuan setelah diberikannya perlakuan. Hasil dari pengolahan data yang didapat disimpulkan terdapat peningkatan kepercayaan diri di kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Ini artinya dengan *Elsa Speak* dinilai mampu memberikan pembelajaran yang dapat diterima oleh peserta didik. Melalui fitur-fiturnya *Elsa Speak* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan berkesan sehingga pandangan terhadap pembelajaran bahasa Inggris yang membosankan dapat terminimalisir. Selain itu juga dengan *Elsa*

Speak mengarahkan peserta didik untuk melatih kemampuan berbicaranya (*speaking*) secara tepat sehingga peserta didik merasa mampu dan yakin akan kemampuan berbicara (*speaking*) yang dimilikinya, hal ini terjadi karena dua hal yaitu karena terus menerus diasah dan karena terbiasa.

Hasil dari pengolahan data yang terkumpul dari proses observasi menunjukkan bahwa pembelajaran melalui media pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak* berpengaruh terhadap kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris secara signifikan, hal ini didasari dari kesimpulan peningkatan kepercayaan diri sebelum dan sesudah diberlakukannya perlakuan dan kesimpulan perhitungan secara statistika yang kemudian dibandingkan dengan kelas kontrol. Afiatin & Andayani (1998) berpendapat upaya terpenting untuk meningkatkan kepercayaan diri didasarkan pada asumsi bahwa kepercayaan diri tidaklah datang begitu saja, tetapi hal tersebut perlu dipelajari, perlu dibentuk, dan perlu dilatih melalui sebuah usaha.

4.3.2. Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Aspek Verbal

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris aspek verbal melalui pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak*.

Indikator dalam mengukur aspek ini diukur melalui 5 pernyataan yaitu volume suara, variasi volume suara, kecepatan bicara, kelancaran bicara, terakhir pengucapan dan pelafalan. Dipilihnya lima pernyataan ini sebagai indikator aspek verbal sebagai pertimbangannya karena kelima pernyataan ini mampu mencirikan keterampilan dan kemampuan berbicara seseorang sesuai dengan pendapat yang dikemukakan para ahli. Seperti pendapat dari Cahyani & Hodijah (dalam Barnabas, 2013, hlm. 2) menyebutkan “kepercayaan diri dapat dilihat dari hal-hal yang berkaitan dengan pelafalan, kosakata, struktur bahasa, kefasihan; isi pembicaraan; pemahaman”. Namun pada penelitian ini jika dikaitkan dengan pendapat dari Cahyani & Hodijah kepercayaan diri terbukti dapat diamati melalui pelafalan dan kefasihan. Hal ini pula dibenarkan melalui beberapa tahapan seperti studi pendahuluan dan validasi ahli. Pelafalan kemudian dirinci lebih detail lagi menjadi indikator pengukuran yang terbagi menjadi volume suara, variasi volume

suara, dan pengucapan dan pelafalan. Sedangkan pada kefasihan terbagi menjadi kecepatan dan kelancaran bicara.

Namun bukan berarti ciri-ciri lainnya mengenai kepercayaan diri tidak benar, karena penelitian ini memiliki fokus untuk mengamati kepercayaan diri sampel melalui kondisi berbicara bahasa Inggris tanpa membenarkan atau menyalahkan konteks dari apa yang dibicarakannya tetapi kondisi kepercayaan dirinya ketika sedang berbicara. Dan yang paling mendekati kriteria tersebut adalah melalui ciri pelafalan dan kefasihan.

Dari kelima indikator yang diamati mengenai kepercayaan diri aspek verbal, indikator mengenai volume suara menjadi peningkatan yang tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Ini artinya ketika berbicara bahasa Inggris peserta didik cenderung menggunakan volume yang dapat terdengar dengan baik tidak seperti bisik-bisik atau volume rendah yang mencirikan seorang yang tidak percaya diri.

Kemudian faktor pendukung seperti pendidikan formal yang dikemukakan oleh Hakim (2002, hlm. 121) pun membenarkan. Dikarenakan pembelajaran formal yang dijalani di sekolah melalui aplikasi *Elsa Speak* mendorong sampel atau peserta didik memiliki waktu lebih untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Inggrisnya karena mereka dapat berlatih dimanapun mereka mau tanpa harus berada di dalam kelas, hal ini merupakan salah satu kelebihan dari pembelajaran berbasis *mobile* yang dikemukakan oleh Kakihara dan Sorensen (2009, hlm. 13-35) yakni mobilitas dalam ruang dan waktu. Karena dari kebiasaan inilah mereka terbiasa mengucapkan dan melafalkan kalimat dengan bahasa Inggris sehingga pada akhirnya mereka memiliki kepercayaan diri yang mumpuni.

Selain hal itu juga pembelajaran secara melalui media pembelajaran aplikasi *Elsa Speak* tidak hanya memberikan kemudahan pada akses bahan ajar saja tetapi juga pembelajaran melalui pengalaman langsung, maksudnya adalah seperti dibahas sebelumnya jika peserta didik dapat memiliki peluang untuk berbicara bahasa Inggris lebih banyak melalui aplikasi *Elsa Speak* kegiatan inilah yang dimaksud dengan pengalaman langsung tersebut. Peserta didik tidak lagi terpaku pada *text book* tetapi langsung mencoba berbicara dan aplikasi *Elsa Speak*

yang akan menilai kemampuan berbicaranya sehingga pembelajaran lebih terasa mandiri.

4.3.3. Kepercayaan Diri Berbicara Bahasa Inggris Aspek Non-Verbal

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepercayaan diri berbicara bahasa Inggris aspek non-verbal melalui pembelajaran berbantuan aplikasi *Elsa Speak*.

Indikator dalam mengukur aspek ini diukur melalui 5 pernyataan yaitu kontak mata, mimik muka, kesan emosi, postur tubuh, dan gestur. Dipilihnya kelima pernyataan sebagai indikator aspek non-verbal sebagai pertimbangannya adalah kelima pernyataan ini akan mencirikan jika seseorang berada pada kondisi percaya diri atau tidak, sebagai contohnya pada indikator mimik muka jika merasa percaya diri mimik muka terlihat natural, santai dan tidak kaku berbeda dengan saat tidak percaya diri bisa jadi mimik muka yang ditampilkan adalah mimik muka yang terlihat gugup dan cemas, contoh tersebut dibenarkan oleh Burgoon, dkk (1989) yaitu “60% of all communication is nonverbal”.

Dari kelima indikator yang diamati mengenai kepercayaan diri aspek non-verbal, indikator mengenai kontak mata menjadi peningkatan yang tertinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Ini artinya ketika berbicara bahasa Inggris peserta didik cenderung lebih berani dalam menatap *audience* atau lawan bicaranya, bukan malah menghindari kontak mata yang menandakan peserta didik tidak merasa percaya diri dan yakin.